

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pneumatisasi pada konka dapat terjadi pada semua konka nasal. *Pneumatisasi* yang sering terjadi pada konka media akibat sering terpapar turbulensi udara yang disebut *concha bullosa*. *Pneumatisasi* konka merupakan salah satu varian anatomi sinonasal yang paling sering ditemukan pada pemeriksaan CT-Scan dan berperan sebagai penyebab terjadinya rhinosinusitis (Bernal, 2010). *Concha bullosa* yang berukuran kecil dan lamellar dapat dikatakan sebagai varian anatomi normal dan tidak menimbulkan gejala, akan tetapi pada ukuran yang lebih besar dapat menimbulkan gejala (Bricker, 2014). Gejala yang muncul pada pasien dapat berupa sumbatan hidung, nasal discharge, dan sakit kepala. Hal ini mengakibatkan ketidak nyamanan dan menurunkan produktifitas serta kualitas hidup penderita (Fokkens *et al.*, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Abri pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 49% pasien rhinosinusitis kronis diakibatkan oleh *concha bullosa*. Data yang didapatkan dari *National Health Interview Survey* 2014 menunjukkan sekitar 29,4 juta penduduk dewasa Amerika Serikat menderita rhinosinusitis kronik (CDC, 2014). Kunjungan pasien rhinosinusitis kronik di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada tahun 2006 dicatat sebanyak 1.152 kasus dimana 336 kasus diantaranya merupakan kasus baru (Setiadi, 2009). Rhinosinusitis kronis diakui menjadi beban sosial ekonomi,

tidak hanya mengenai pengelolaan medis penyakit, tetapi juga mencakup ekonomi penderita akibat penurunan produktivitas kerjanya (Bachert, 2014). Rentang biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan rhinosinusitis kronik di Amerika Serikat pada tahun 2014 secara langsung maupun tidak langsung diperkirakan sebesar US\$22 juta (Smith, 2015).

Pemeriksaan CT-Scan pada kasus rhinosinusitis kronik oleh Aramani *et al.* (2014) menunjukkan bahwa varian anatomi yang sering ditemukan adalah deviasi septum nasi (74,1%) dan *concha bullosa* (53,7%). Pada pemeriksaan CT-Scan pada kasus rhinosinusitis kronis yang dilakukan oleh Tiwari (2014) diketahui bahwa sebanyak 65 pasien (76,4%) diakibatkan oleh *concha bullosa*. Penelitian yang dilakukan oleh Wani pada tahun 2009 juga menunjukkan bahwa *concha bullosa* (30%) merupakan faktor utama terjadinya rhinosinusitis kronik. *Concha bullosa* memiliki peranan yang penting pada terjadinya rhinosinusitis maksilaris (Prasad, 2016). Hal ini dikarenakan *concha bullosa* dapat menyebabkan obstruksi pada meatus media yang berakibat gangguan ventilasi dan *mucociliary clearance* sinus yang bermuara pada meatus media yang selanjutnya menjadi rhinosinusitis (Bernal, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko *concha bullosa* pada kejadian rhinosinusitis maksilaris.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah *concha bullosa* merupakan faktor risiko pada kejadian rhinosinusitis maksilaris?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko *concha bullosa* pada kejadian rhinosinusitis maksilaris.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui gambaran kejadian rhinosinusitis maksilaris.

1.3.2.2. Untuk mengetahui gambaran *concha bullosa*.

1.3.2.3. Untuk mengetahui faktor risiko *concha bullosa* pada kejadian rhinosinusitis maksilaris.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi maupun landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pemeriksaan lanjut pada bidang THT-KL dan bidang radiologi.